

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Biografi Al-Ustadz Umar Bin Ahmad Baradja

a. Riwayat Hidup Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baradja

Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baradja adalah seorang ulama besar yang telah banyak membuat karya kitab yang berhubungan dengan akhlak dan juga seorang ulama yang memiliki akhlak yang mulia. Beliau lahir di kampung Ampel Maghfur, 10 Jumadil Akhir 1331 H/17 Mei 1913 M. Sejak kecil beliau diasuh dan didik oleh kakek dari pihak ibu yang bernama Al-Ustadz Hasan bin Muhammad Baradja, seorang ulama pakar ilmu nahwu dan fiqh. Al-Ustadz Umar memiliki nisbah Baradja yang berasal dari Seiwon, Hadramaut, Yaman. Sebagai nama nenek moyang yang ke-18, Al-Ustadz Sa'ad mempunyai julukan sebagai 'Abi Raja' (selalu berharap) dan mata rantai keturunannya bernasab sampai pada kakek baginda Nabi Muhammad SAW yang kelima yang bernama Kilab bin Murah.

Penampilan Al-Ustadz Umar selalu bersahaja yang artinya enak dipandang mata, beliau dislimuti dengan sifat-sifat mulia dari ketulusan niat serta keikhlasan dalam segala amal perbuatan duniawi dan ukrowi. Beliau berusaha untuk selalu menaladani baginda Nabi Muhammad SAW dalam setiap tindakan dan perbuatan. Beliau selalu menjaga ketawadhu'annya dan rendah hati dalam setiap perbuatan, beliau tidak suka membangga-banggakan diri baik tentang ilmunya, amalnya maupun ibadahnya. Dalam hal ibadah beliau selalu istiqomah baik shalat fardhu maupun shalat sunnah bahkan shalat dhuha dan tahajud hampir tidak pernah beliau tinggalkan walaupun dalam berpergian.

Sesaat sebelum beliau berpulang dipangkuan Allah Swt., Al-Ustadz Umar sempat berwasiat kepada putra dan anak didiknya agar selalu berpegang teguh

pada ajaran Salaf Al-Shahih dan Thariqah Alawiy. Salaf Al-Shahih adalah ajaran yang berlandaskan Ahlussunnah wal Jama'ah (ASWAJA), yang dianut sebagian besar kaum muslim di Indonesia. Thariqah Alawiyah adalah thariqah yang mata rantainya sampai bersambung kepada ahlu bait Nabi saw dan para sahabatnya serta semuanya bersumber dari Rasulullah SAW. Al-Ustadz Umar dikenal mempunyai kecerdasan yang luar biasa sepanjang hidupnya beliau gunakan ilmu, waktu, umur dan hartanya semata-mata hanya di jalan Allah Swt. sampai beliau dipanggil Allah Ta'ala. Beliau memenuhi panggilan Rabb-nya pada hari Sabtu malam Ahad tanggal 16 Rabiul Akhir 1411 H/ 3 November 1990 M pada pukul 23.10 WIB di Rumah Sakit Islam Surabaya, dalam usia 77 tahun. Pada keesokan harinya Ahad ba'da Ashar beliau dimakamkan di Makam Islam Pegirian Surabaya.¹

b. Riwayat Pendidikan Al-Ustadz Umar Bin Ahmad Baradja

Pada masa mudanya beliau Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baradja belajar ilmu agama dan bahasa Arab dengan tekun dan rajin sehingga dia menguasai dan memahaminya. Pembelajaran ilmu agama dan bahasa Arab dia dapatkan dari berbagai ulama, ustadz, syekh yang belajar secara langsung lewat pertemuan atau pun lewat surat. Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baradja dikenal dikalangan para alim ulama dan orang shalih dengan ketaqwaan dan kedudukannya sebagai ulama yang amil yaitu ulama yang mengajarkan dan mengamalkan ilmunya. Beliau adalah salah seorang lulusan dari Madrasah Al-Khairiyah di Kampung Ampel, Surabaya. Madrasah ini didirikan dan dibina oleh al-Habib al-Iman Muhammad bin Ahmad al-

¹ Abd. Adim, "Pemikiran Akhlak Menurut Syaikh Umar Bin Ahmad Baradja," *Studia Insania* 4, No. 2 (2016): 129-130.

Muhdhar pada 1895 M. Madrasah ini berasaskan Ahlussunah wal Jama'ah dan bermadzhab Syafi'i.²

Guru-guru Syaikh Umar bin Ahmad Baradja dari Indonesia antara lain : Al-Ustadz Imam al-Habr al-Qutub al-Habib Abdul Qodir bin Ahmad Bilfaqih (Malang), Al-Ustadz Muhammad bin Husein Ba'bud (Lawang), al-Habib Alwi bin Abdullah Assegaf (Solo), al-Habib Ahmad bin Alwi al-Jufri (Perkalongan), al-Habib Ahmad bin Ghalib al-Hamid (Surabaya), al-Habib Hamid bin Muhammad as-Sirry (Malang)

Guru-gurunya yang berada di luar negeri di antaranya, al-Habib Muhammad bin Hadi Assegaf (Seiwun, Hadramut, Yaman), al-Habib Muhammad (Al-baidhaa, Yaman), al-Habib Ali bin Zein Bilfagih (Abu Dhabi, Uni Emirat Arab), Sayyidi Muhammad Al-Fatih Al-Kattani (Faaz, Maroko), Al-Ustadz Hasanain Muhammad Makhluuf (Mesir), Al-Habib Abdul Qodir Bin Ahmad Assegaf (Jeddah, Arab Saudi).

Beliau bertemu dengan guru-gurunya tersebut tidak hanya dalam proses pembelajaran di sebuah majelis, tetapi banyak juga dari mereka yang beliau hanya bertemu beberapa kali dan mengambil sedikit ilmu darinya sudah dianggap sebagai guru bagi beliau, inilah bukti dari sifat beliau yang tawadhu'. Bahkan tak sedikit dari gurunya yang usianya jauh lebih muda dari beliau yang dijadikannya sebagai guru.

c. Ilmu-Ilmu yang Dikuasai dan Karya-Karya Al-Ustadz Umar Bin Ahmad Baradja

Kepandaian Al-Ustadz Umar Baradja dalam bidang sastra bahasa Arab sudah tidak diragukan lagi banyak dari karya tulis beliau yang telah ditorehkannya. Tidak hanya bahasa Arab dan sastranya, beliau juga menguasai ilmu tafsir dan hadits, ilmu fiqh dan tasawuf, ilmu sirah dan tarikh.

² Abd. Adim, "Pemikiran Akhlak Menurut Syaikh Umar Bin Ahmad Baradja," 130-131

Ditambah lagi dengan penguasaan bahasa Belanda dan bahasa Inggris. Hampir semua santri di pondok pesantren diseluruh indonesia pernah mempelajari buku-buku karya Al-Ustadz Umar Baradja dari Surabaya. Sudah sekitar 11 judul buku yang diterbitkan, diantaranya seperti Al-Akhlaq Al-Lilbanin, kitab Al-Akhlaq Al-Lilbanit, Kitab 17 Jauharah, dan kitab Adiyah Ramadhan. Semuanya diterbitkan dalam bahasa arab dan sejak tahun 1950 telah digunakan sebagai buku kurikulum di seluruh pondok pesantren di Indonesia. Secara tidak langsung Al-Ustadz Umar bin Ahmad Bardja ikut serta dalam mengukir akhlak-akhlak para santri di indonesia.³

Buku-buku karya Al-Ustadz Umar tersebut pernah dicetak di Kairo, Mesir. Pada tahun 1969 dibayai oleh Al-Ustadz Siraj Ka'ki seorang dermawan Mekkah yang dibagikan secara gratis ke seluruh dunia Islam. Dan pada akhirnya atas ridha Allah Ta'ala dan niatnya agar buku-buku tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, Jawa, Madura, dan Sunda kini sudah terpenuhi. Selain menulis buku pelajaran Al-Ustadz Umar juga menulis syair-syairnya dalam bahasa Arab dengan ilmu sastranya yang tinggi.

d. Kiprah dan Dakwah Al-Ustadz Umar Bin Ahmad Baradja

Al-Ustadz Umar mengawali karirnya dengan mengajar di Madrasah Al-Khairiyah Surabaya sejak tahun 1935 sampai 1945 M. Beliau berhasil melahirkan beberapa ulama dan asatidz yang telah menyebar ke berbagai pelosok di Indonesia. Di Jawa Timur sendiri ada beberapa diantaranya, almarhum Al-Ustdaz Ahmad bin Hasan Assegaf, al-Habib Idrus bin Abdul Qodir Assegaf, Al-Ustadz Ahmad Zaki Ghufron. Pada tahun 1945 beliau pindah dari tempat mengajarnya Madrasah Al-Khairiyah, Berlanjut mengajar di Madrasah Al-Husainiyah, Gresik tahun 1945-1947 M. Lalu mengajar di Rabithah Al-

³ Abd. Adim, "Pemikiran Akhlak Menurut Syaikh Umar Bin Ahmad Baradja," 132

Alawiyah, Solo tahun 1947-1950 M. Mengejar di Al-Arabiyah Al-Islamiyah, Gresik tahun 1950-1951 M. Setelah proses pengalaman beliau mengajar pada tahun 1951-1957 bersama dengan al-Habib Zein bin Abdullah al-Kaff, beliau mempeluas dan membangun lahan baru dikarenakan sempitnya gedung lama yang ditempatinya untuk mengajar di majelis, atas segala usaha, doa, serta atas izin Allah terwujudlah gedung Yayasan Badan Wakaf yang diberi nama Yayasan Perguruan Islam Malik Ibrahim. Beliau juga mengajar di kediamannya, pada setiap pagi, sore dan malam hari. Dikarenakan banyaknya santri yang belajar dikediamannya serta tempatnya yang sempit beliau berusaha mengembangkan tempat pendidikan itu atas izin Allah berdirilah Yayasan Perguruan Islam dengan namanya Al-Ustadz Umar Baradja. Hal ini sebagai bentuk perwujudan dari hasil pendidikan dan pengalaman hidupnya selama 50 tahun. Hingga kini Yayasan Perguruan Islam Al-Ustadz Umar Baradja masih berjalan di bawah asuhan Ustadz Mustofa bin Ahmad bin Umar Baradja, cucu beliau.

Salah satu wujud dari kiprah dakwah Al-Ustadz Umar bin Ahmad baradja adalah membangun masjid Al-Khair pada tahun 1971 M, bersama dengan K.H. Adnan Chamim, setelah mendapat petunjuk dari Habib Sholeh bin Muhsin al-Hamid dan Habib Zein bin abdullah al-Kaff. Masjid ini sekarang digunakan untuk berbagai kepentingan majelis dan tempat bermusyawarah bagi masyarakat Surabaya.⁴

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak untuk Anak yang terkandung dalam Kitab Al-Akhlak Al-Lilbanin Karya Al-Ustadz Umar Bin Ahmad Baradja

Kitab Al-Akhlak Al-Lilbanin adalah kitab yang menggunakan bahasa arab yang berisi tentang akhlak dari cara pengajarannya dan penyampaian serta menceritakan

⁴ Abd. Adim, "Pemikiran Akhlak Menurut Syaikh Umar Bin Ahmad Baradja," 133

contoh sikap dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang peneliti teliti adalah kitab Al-Akhlaq Al-Lilbanin versi terjemahan Bahasa Indonesia. Dalam kitab ini terdapat 33 bab tapi peneliti ambil sebagian yang terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak sebagai berikut:

a. ALLAH SWT (Bersyukur)

- 1) Wahai anak yang bagus ! Allah Swt. Telah menciptakanmu dan menyempurnakan bentukmu dengan kedua mata untuk melihat, kedua telinga untuk mendengar serta mulut yang didalamnya ada lidah untuk berbicara, kedua tanganmu untuk kamu gunakan dalam beraktivitas sehari-harimu, kedua kaki untuk berjalan, serta akal yang menjadikanmu dapat membedakan apa yang benar dan apa yang buruk. Allah memberimu kenikmatan dengan memberimu kesehatan dan juga kasih sayang orang tuamu padamu sehingga dirimu didik dengan pendidikan yang baik.
- 2) Maka wajib bagimu untuk mengagungkan dan mensyukuri nikmat Tuhanmu dengan menjalankan segala perintah-perintah-Nya dan juga menjauhi segala larangan-larangan-Nya. Dirimu juga wajib untuk mengagungkan semua malaikat-malaikat, Rasul-Rasul dan Nabi-Nabi Allah serta mencintai hamba-hamba sholeh karena Allah mencintai mereka.
- 3) Apabila dirimu sudah melaksanakan perintah-perintah dan larangan-larangan Tuhanmu dan mencintai Tuhanmu. Maka Tuhanmu akan menambahkan nikmat-Nya pada dirimu dan menjadikan lingkungan disekitarmu mencintaimu serta Tuhanmu akan menjaga dirimu dari setiap gangguan dan mencukupi segala kebutuhanmu.

b. Anak Yang Jujur (Bersikap Jujur)

Muhammad adalah seorang anak yang jujur, ia takut kepada Allah dan mematuhi perintah-Nya. Pada suatu hari saudara permpuannya Su'ad berkata kepadanya: “ Hai saudaraku ayah kita telah keluar dari rumah, marilah kita mebuca lemari makanan untuk

memakan makanan –makanan yang lezat. Ayah tidak melihat kita” Muhammad menjawab: “ Benar saudaraku, ayah tidak melihat kita tetapi tidaklah kau tahu bahwa Allah melihat kita. Waspadalah saudaraku terhadap perbuatan buruk seperti ini, Karena seandainya kau mengambil sesuatu tanpa keralaan ayahmu, maka Allah akan marah kepadmu dan akan menghukummu.” Maka Su’ad pun merasa takut dan malu atas niatnya yang buruk itu. Ia pun berkata: “Perkataanmu benar, wahai saudaraku. Aku ucapkan banyak terima kasih kepadamu atas nasihat yang baik ini.”

c. Anak Yang Taat (Taata Beribadah)

Hasan adalah seorang anak yang patuh, ia selalu mengerjakan shalat lima waktu setiap hari tepat pada waktunya dan ia selalu hadir di seklaah, membaca Al-Qur'an, dan mempelajari pelajaran-pelajarannya di rumah. Oleh sebab itu, ia pun dicintai oleh ayah dan ibu seta guru-gurunya dan semua orang.⁵

Jika akan tidur ia sudah terbiasa menyebut nama allah dan bersyukur, karena allah menjaganya sepanjang hari dari bencana dan gangguan. Kemudian ia mengucapkan: “ Dengan menyebut nama-Mu ya Allah aku hidup dan aku mati.” Apabila setelah bangun dari tidurnya, ia pun mengucapkan, “Segala puji bagi Allah yang menghidupkan kami setelah Dia mematikan kami dan kepada-Nya kami dibangkitkan.”

Termasuk dari rutinitasnya pula apabila hendak makan ia selalu mengucapkan, “Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.” Apabila telah selesai makan, ia bersyukur kepada allah atas nikmat-Nya makan, ia mengetahui bahwasanya Allah yang mengadakan makanan baginya. Maka dari itu ia mengucapkan, “Segala puji bagi Allah yang memberi aku makanan ini, dan diberi-Nya rezeki kepadaku tanpa daya maupun kekuatan dariku.”

⁵Umar Bin Ahmad Baradja, *Bimbingan Aklak Bagi Putra-Putra Anda*, terj. Abu Mustafa Alhalabi (Jakarta: Pustaka Amani, 1991), 15.

Alangkah bahagianya anak yang taat ini. Ia diridho Allah, dan Allah memasukannya ke dalam syurga.

d. Nabimu Muhammad S.A.W (Mencintai Nabi)

- 1) Wahai anak yang berakhlak mulia! setelah diwajibkan bagimu untuk mengganggu Tuhanmu wajib bagimu juga untuk mengagungkan Nabimu Muhammad Saw. dan penuhi hatimu dengan rasa cinta kepadanya melebihi rasa cintamu kepada kedua orang tuamu dan dirimu sendiri. Karena beliau Nabi Muhammad mengajarkanmu mengenai Agama Islam hingga mengenalkanmu Tuhanmu Allah sehingga dirimu dapat mengerti dan membedakan antara halal dan haram. Karena Allah sangat mencintai nabi Muhammad sehingga menjadikannya manusia sempurna dan menjadikannya sebagai contoh panutan bagi manusia terutama dalam akhlak atau budi pekerti.
- 2) Bilamana dirimu mencintai Nabimu dengan sepenuh hati maka ikutilah beliau dalam kehidupannya sehari-hari mulai dari akhlak sampai nasihat-nasihat Nabi kamu amalkan sehingga Allah mencintai dan mendapat ridho-Nya.

e. Adab Seorang Anak Kepada Ibundanya (Menghormati dan Menyayangi Orangtua)

- 1) Wahai anak yang berakhlak! apabila dirimu mengetahui bagaimana susah payahnya ibumu dalam mengasuh dan membesarkanmu dengan kecintaannya pada mu, lalu dengan apa kau akan membalasnya? pasti tidak mampu dirimu untuk membalas semua jasa ibumu. Maka kewajibanmu adalah mengamalkan akhlak yang baik kepada ibumu.
- 2) Dengan cara mematuhi semua perintah ibumu dengan kecintaan dan penghormatan. Kerjakanlah sesuatu yang membuat gembira hati ibumu. Tersenyumlah ketika di hadapannya dan mencium

tangan ibunya serta mendo'akan agar selalu panjang umur dan diberi kesehatan.

- 3) Dan berhati-hatilah terhadap segala hal yang membuatmu menyakiti hati ibunya. Janganlah kau memasang muka marah dan cemberut bila ibunya menyuruh melakukan sesuatu. Jangan berbohong atau memakinya dengan amarah atau berbicara buruk dihadapannya, ataupun melihatnya dengan pandangan yang tajam dan janganlah berbicara dengan nada yang tinggi atau keras dihadapannya. Bila dirimu meminta sesuatu dari ibunya, janganlah meminta pada saat masih ada tamu, bila ibunya menolak permintaanmu maka diamlah jangan marah, menangis ataupun menggerutu.

f. Adab Anak Dengan Ayahnya

- 1) Wahai anak tersayang ! kau juga harus bersikap sopan santun terhadap ayahmu seperti bagaimana kau bersikap sopan santun dengan ibunya. Patuhilah semua perintah-perintah dan dengarkan semua nasehat-nasehat ayahmu, karena ayahmu tidak menyuruhmu tanpa ada manfaat bagi dirimu dan ketika ia melarangmu itu tidak lain menghindarkanmu dari yang merugikanmu.
- 2) Hendaklah kau selalu membuatnya senang dan ridho dengan cara menjaga kitab-kitab atau buku pelajaran dan pakaian-pakaianmu serta merawat semua peralatan belajarmu. Menata semua yang telah diberikan ayahmu dan tidak menghilangkannya, dan bersungguh-sungguhlah kamu ketika belajar dengan buku pelajaran yang telah diberikan ayahmu. Kerjakanlah sesuatu yang dapat menyenangkan hati ayahmu dan janganlah memaksa ayahmu membeli sesuatu yang tidak mampu membelinya serta akurlah dengan saudara-saudaramu dan jangan bertengkar dengan mereka
- 3) Apabila kau menyenangkan hati kedua orang tuamu maka Allah akan ridho dan dirimu pula mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

g. Adab Seorang Anak Terhadap Pembantunya (Sabar dan Pemaaf)

- 1) Pembantumu bekerja dirumahmu mengatur dan membersihkan rumah serta halaman rumahmu. Ayahmu menyuruhnya untuk memunuhi segala kebutuhanmu. Begitu juga pembantumu yang perempuan memasakkanmu, membersihkan pakaian-pakaianmu, membantu ibumu dalam membantu pekerjaan-pekerjaan rumah tangga dan pergi kepasar setiap harinya.
- 2) Maka wajib bagimu berakhlak yang baik kepadanya pembantu laki-laki maupun pembantu perempuan dan jika kamu menyuruhnya untuk melakukan sesuatu kepada salah seorang mereka, maka berbicaralah dengan kata-kata yang lembut tidak berbicara dengan nada keras dan tidak bersikap sombong dihadapan mereka. Jika pembantumu melakukan kesalahan dalam pekerjaannya jangan kau membentakinya, tapi ingatkan kesalahannya dengan lemah lembut dan maafkanlah kesalahannya. Apabila dirimu bersalah jangan melerpakan kesalahanmu pada pembantumu katakanlah dengan benar bahwa dirimu bersalah.
- 3) Apabila dirimu memanggil salah seorang dari mereka dan mereka tidak menjawab segera, maka janganlah marah kepadanya, kemungkinan saja dia tidak mendengar suaramu. Jika pembantumu berlama-lambat dengan pekerjaan yang kau suruh, maka janganlah terburu-buru memarahinya dan menegurkan mungkin saja ia memiliki sesuatu yang berhalangan. Berhati-hatilah jangan sampai kamu melakukan memukul atau memaki ataupun meludahi wajahnya. Jika ada seorang anak melakukan itu dia termasuk anak yang berakhlak buruk dan akan dibenci oleh semua orang.
- 4) Jangan duduk bersama dan berbicara kepada pembantumu kecuali ada perlunya. Dan janganlah bersendagurau berasamanya agar ia tidak berani

kepadamu ataupun ia berbicara tidak pantas kepadamu.

h. Adab Seseorang Dengan Tetangga (Menjaga Sialurahim dengan Tetangga)

- 1) Ayah dan ibumu sangat menghormati dan menyukai para tetangga-tetangamu. Kedua orangtuamu menyuruhmu untuk menyukai mereka karena para tetanggamulah yang membantu kedua orang tuamu bila ada keperluan. Ibumu kadang kala meminjam barang-barang atau alat-alat dari mereka dan merekapun meminjamkannya dengan senang hati. Bila ada seorang dirumahmu sakit para tetanggamu datang untuk menjenguk dan mendoakan kesehatannya.
- 2) Maka dari itu bersikap sopanlah kepada tetanggamu dan gembriarkanlah hati para tetanggamu dengan menyukai dan bermain dengan anak-anak mereka. Janganlah kau bertengkar atau mencuri barang mereka ataupun bersikap sombong dihadapan mereka. Bila ibumu memberikan makanan padamu maka jangan kau simpan sendiri makananmu sedangkan mereka melihatmu alangkah baiknya kau membagikan sedikit makananmu. Berhati-hatilah jngan sampai kau mengejek, menghina tetangga-tetanggamu atau mengeraskan nada bicaramu ketika tetanggamu sedang tidur. Jangan pula kau merusak rumah tetanggamu dengan mengotori dinding dan halaman rumah ataupun mengintip rumah mereka melewati lubang-lubang pintu.

i. Sebelum Berangkat Sekolah (Disiplin)

- 1) Setiap anak atau murid haruslah menyukai ketertiban dan kebersihan. Ia harus bangun tidurnya setiap pagi pada awal waktunya, lalu mandi dengan sabun, kemudain berwudhu dan shalat shubuh berjama'ah. Selesai sahalat harus menjabat tangan kedua orang tuanya. Kemudian memakai pakaian sekolah yang bersih dan rapi.

Kemudian melihat materi pelajaran-pelajaran yang telah dibacanya sebelum tidur

- 2) Sesudah makan pagi, ia harus mengatur alat-alatnya di dalam tas. Kemudian meminta izin kedua orang tuanya untuk pergi ke sekolah.

j. Akhlaq Berjalan Di Tempat Umum (Menjaga Etika Baik)

- 1) Seorang murid haruslah berjalan dengan baik tidak menoleh kekanan atau ke kiri tanpa adanya keperluan. Tidak boleh bertingkah dengan gerakan yang tidak sopan. Berjalan dengan santai tidak terlalu cepat ataupun terlalu lambat. Tidak boleh makan dan minum atau bernyanyi suka ria ataupun membaca buku sambil berjalan.
- 2) Seorang murid haruslah menjaga pakaiannya tetap bersih dengan cara memilih jalan yang baik untuk menghindari lumpur atau kotoran. Memilih jalan yang tidak ramai agar ketika ditabrak orang barang dan peralatan sekolah tidak jatuh. Tidak mencampuri urusan orang lain yang tidak berguna ataupun menghentikan teman sekolah hanya untuk obrolan tidak perlu agar tidak terlambat sampai ke sekolah.
- 3) Tidak boleh bercanda gurau di jalan bersama teman-temannya dan tidak berbicara dengan temannya dengan nada yang keras ketika berbicara ataupun tertawa. Tidak pula mengejek temannya. Semua itu adalah akhlak yang tidak patut untuk dicontoh dan tidak pantas bagi seorang murid yang pandai dan berakhlak baik.
- 4) Tidak lupa pula mengucapkan salam bila bertemu seseorang di jalan terutama kepada kedua orang tua dan guru.

k. Akhlaq Siswa di Sekolah (Bersungguh-Sungguh)

- 1) Apabila murid sudah sampai di sekolah yang harus dilakukan adalah menyeka sepatu di karpet. Kemudian masuk ke kelas dan membuka pintu dengan perlahan-lahan. Wajib bagi seorang murid

masuk dengan sopan dan mengucapkan salam kepada teman-temannya serta berjabat tangan dengan mereka. Tak lupa mengucapkan “Selamat pagi dan bahagia” sambil tersenyum. Kemudian meletakkan tasnya di laci mejanya. Jika guru datang berdirilah ditempat kemudian sambutlah dengan penuh kesopanan dan penghormatan serta mencium tangannya sebagai bentuk penghormatan.

- 2) Ketika bel pergantian jam berbunyi maka berbarislah bersama teman-temannya dengan barisan yang rapi. Kemudian masuk kelas setelah guru menyuruh untuk masuk kelas. Maka ia pun langsung menuju tempat duduknya dan duduk dengan baik, yaitu duduk dengan tegak dan tidak membengkokkan punggungnya, tidak memainkan kakinya, tidak berdesakan dengan temannya, tidak menaruh kaki satu pada kaki yang lainnya, tidak mempermainkan tangannya, dan tidak menaruh tangannya dibawah pipinya.
- 3) Ketika pelajaran dimulai maka diamlah dan dengarkan pelajaran dari guru dengan baik tidak menoleh ke kanan atau ke kiri akan tetapi menghadap guru. Tidaklah berbicara atau tertawa sendiri dengan teman karena hal itu dapat menyebabkan tidak memahami pelajaran dan juga membuat teman tidak memahami pelajarannya sehingga membuat guru marah kepadanya. Apabila tidak memhami pelajaran pasti akan gagal dalam ujian nanti.

I. Akhlaq Pelajar Kepada Guru (Menghormati Guru)

- 1) Wahai murid yang berakhlak ! gurumu sebenarnya banyak merasakan kepayahan dalam mendidikmu. Ia mendidikmu dengan akhlak yang baik dan mengajarimu ilmu yang bermanfaat bagimu serta menasihatimu dengan nasihat-nasihat yang baik. Semua itu dilakukannya karena ia sangat mencintaimu seperti cinta ayah dan ibu

padamu. Gurumu berharap di masa depan nanti dirimu dapat menjadi seorang yang pandai dan berpendidikan.

- 2) Hormatilah gurumu seperti kau menghormati kedua orang tuamu, duduklah dan berbicara dengan sopan ketika dihadapannya. Ketika gurumu berbicara maka janganlah kau memotong pembicaraannya tunggulah gurumu sampai selesai berbicara. Dengarkanlah dengan baik pelajaran yang disampaikan gurumu. Jika kau tidak paham apa yang telah disampaikan gurumu, maka bertanyalah kepadanya dengan perkataan yang lemah lembut dan penuh hormat, dengan cara angkatlah jari ditangan kananmu terlebih dahulu hingga ia mengizinkan kau bertanya. Apabila gurumu bertanya kepadamu maka berdirilah dan jawablah pertanyaannya dengan baik. Dan janganlah kau menjawab pertanyaan gurumu yang ditujukan kepada temanmu, karena hal itu tidak sopan.
- 3) Apabila dirimu ingin dicintai gurumu, maka lakukanlah segala kewajiban-kewajibanmu sebagai seorang murid. Yaitu hadir tepat waktu setiap hari, janganlah absen atau terlambat jika tidak ada halangan yang penting, bersegeralah masuk kelas bila jam istirahat sudah selesai dan jangan suka terlambat. Jika gurumu memarahi atau menegurmu maka janganlah kau beralasan dihadapannya dengan alasan-alasan yang tidak jelas. Pelajarilah kembali pelajaran-pelajaranmu serta menghafalkannya. Perhatikanlah selalu kebersihan buku-buku dan alat-alat sekolahmu. Laksanakanlah perintah-perintah gurumu dari hati bukan karena hukuman. Janganlah marah bila guru menghukummu, tidak lain karena agar kau melaksanakan kewajiban-kewajibanmu, dan setelah besar nanti kau akan berterima kasih kepadanya atas hukumannya itu.
- 4) Walaupun gurumu menghukummu ia tetap mencintaimu dan berharap hukuman ini bisa

bermanfaat untukmu di masa depan. Oleh sebab itu berterima kasihlah kepada gurumu atas keikhlasannya dalam mendidikmu dan jangan lupakan kebbaikanya seumur hidupmu. Adapun murid yang berakhlak yang buruk ia marah ketika guru menghukumnya kadang kala ia mengdukan hal itu kepada ayahnya.

m. Akhlaq Pelajar Kepada Temannya (Toleransi)

- 1) Wahai murid yang pandai ! kau belajar bersama dengan teman-temanmu di satu sekolahan dan kau pun hidup bersama saudara-saudaramu dirumah. Oleh karena itu cintailah temanmu seperti kau mencintai saudara-saudaramu. Hormatilah temanmu yang lebih tua usianya darimu dan sayangilah temanmu yang usianya lebih muda darimu dan bantulah teman-temanmu dalm memahmai pelajran guru yang telah sampaikan serta melaksanakan tata tertib di sekolah. Pada saat istirahat bermainlah dengan temanmu dihalaman sekolah jangan didalam kelas. Jauhilah pertengkaran dan pemutusan hubungan antar teman serta permainan yang tidak pantas yang mengandung teriakan untuk dimainkan.
- 2) Apabila kau ingin dicintai teman-temanmu maka janganlah menjadi kikir atau pelit pinjamkan apa yang kau punya kepada temanmu bila mereka membutuhkannya. Janganlah sombong kepada teman-temanmu bila dirimu anak orang kaya atau anak yang rajin ataupun anak yang pandai karena kesombongan bukan termasuk dari akhlak yang baik. Bila kau melihat temanmu yang malas maka nasihatilah dia agar bersungguh-sungguh untuk belajar dan meninggalkan kemalasannya, juga bila diantara temanmu ada yang bodoh atau kesulitan dalam belajar bantulah dia dalam memahami pelajaran-pelajarannya, buka ada anak yang kurang mampu atau miskin bantulah dan sayangilah dengan apa yang kamu miliki.

- 3) Janganlah mengganggu temanmu dengan berdesakan tempat duduk atau menyembunyikan peralatannya sekolah atau marah padanya atau memdandangnya dengan tatapan yang tajam serta berburuk sangka kepada temanmu. Dan jangan juga kau mengganguya dengan meneriakinya dari belakang dekat telinga atau meniup ditelinganya. Apabila meminjam sesuatu dari temanmu jagalah dengan baik jangan merusaknya atau menghilangkannya ataupun mengotorinya. Kembalikan barang itu segera setelah meminjamnya dan jangan lupa berterima kasih atas kebaikannya.
- 4) Apabila kau berbicara kepada temanmu maka berbicaralah dengan nada lemah lembut dan tersenyum. Janganlah kau berbicara dengan nada keras kepada temanmu. Janganlah kau mempunyai sifat marah, dengki, iri, dan berkata buruk kepad temanmu. Janganlah berbohong ataupun mengadu domba mereka dan jangan pula kau bersumpah ketika berbicara sekalipun dirimu itu benar.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak untuk Anak yang terkandung dalam Kitab Al-Akhlak Al-Lilbanin Karya Al-Ustadz Umar Bin Ahmad Baradaja

Data penelitian peneliti simpulkan pendidikan akhlak untuk anak dalam kitab Al-Akhlak Al-Lilbanin cara melatih anak untuk memiliki kebiasaan berakhlak mulia yang baik dan terpuji, sehingga akhlak dan adat kebiasaan menjadi karakter dan sifat yang tertancap kuat didalam diri anak tersebut. Sehingga dengan itu anak mampu meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat dan terbebas dari jeratan akhlak buruk.

a. Bersyukur

Bersyukur adalah wujud dari rasa terimakasih karena telah diberikan sesuatu dari orang lain. Wujud bersyukur manusia kepada Tuhan-Nya yaitu dengan menyembahnya dan tidak menduakannya. Seperti

yang telah diajarkan Luqman pada anaknya yang terkandung dalam al-qur'an:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
أَكْظَمُ عَظِيمٌ (١٣)

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." (QS. Luqman [31]: 13)

Ayat diatas menjelaskan lukman mendidik anak untuk berakhlak kepada Allah. Hal ini bisa dijadikan contoh bagaimana seharusnya para orang tua mendidik anaknya untuk mengesakan penciptanya dan memegang prinsip tauhid dengan tidak menyekutukan Tuhannya. maka sifat dasar yang harus diterapkan kepada anak yaitu sifat syukur.

Dengan demikian yang dimaksud berakhlak kepada allah adalah bersyukur kepada allah karena telah menciptakan manusia, wujud bersyukur dapat dilakukan dengan cara bertakwa kepada allah dan tidak menyekutukan-Nya, menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjahui larang-larangan-Nya.

b. Bersikap jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya dirinya sendiri untuk dapat menjadi orang dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik untuk dirinya maupun orang lain. Dalam hadits Rosulullah dari Ibnu Mas'ud RA, bahwa Nabi SAW bersabda yang artinya:

"Bersikap jujur karena sesungguhnya kejujuran menunjukkan kepada kebaikan dan kebaikan menunjukkan surga. Seseorang selalu jujur dan memelihara kejujuran hingga tercatat disisi Allah termasuk orang yang jujur. Dan hindarilah dusta karena kedustaan menunjukkan kepada kejahatan dan kejahatan menunjukkan

neraka. Seseorang selalu berdusta dan terbiasa berbuat dusta hingga tertulis di sisi Allah sebagai pendusta”

Dari penjelasan hadits diatas dijelaskan bahwasanya sikap kejujuran akan menjadikan baik atau buruknya seseorang dan bisa menjadikan jujur atau dusta disisi Allah Swt. Maka dari itu sebagai orangtua ataupun pendidik mengajarkan untuk bersikap jujur mulai dari perkataan, perbuatan dan pekejaan yang dilakukan.

c. Taat beribadah

Wajib bagi seseorang untuk mentaati agama yang dianutnya dan berusaha untuk menjalankannya. Ini terdapat pada Pancasila sila 1 Ketuhanan yang Maha Esa yang artinya semua orang harus menjalankan kewajiban agamanya masing-masing kepada Tuhannya Dalam islam wajib untuk seorang muslim yang sudah baligh untuk menjalankan shalat 5 waktu. Analisis berikutnya adalah data mengenai anak yang taat. Hal ini sesuai dengan haditsnya Rasulullah SAW yang berbunyi:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِصَلَاةٍ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَصَاجِعِ (رواه أبو داود)

Dari Umar bin Syu'aib dari bapaknya dari kakeknya berkata: Rasulullah bersabda: *“Perintahkanlah kepada anak-anak kalian untuk mengerjakan shalat bila mulai berusia 7 tahun dan pukullah mereka karena meninggalkannya karena telah berusia 10 tahun, dan pisahkanlah mereka dari tempat tidurnya masing-masing.”* (HR. Abu Dawud).

Hadits diatas menjelaskan bahwa Rasulullah SAW memerintahkan anak untuk sholat pada umur 7 tahun

dan memperbolehkan memukul pada umur 10 bila tidak mau melaksanakannya. Hal ini dapat diartikan Rasulullah SAW sangat mementingkan pendidikan akhlak tentang taat beribadah. Anak dimulai pada usia dini agar dewasanya nanti dapat menjadi manusia yang beriman bertakwa dan berakhlak karimah. Hal ini seperti halnya ungkapan Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baradja “Pohon yang bengkok agar diluruskan sejak kecilnya agar besar nanti tidak bengkok”.

Dengan demikian pentingnya pendidikan akhlak anak dimulai sejak dini karena pada usia dini anak masih seperti kertas putih tergantung pada orang tua mau dijadikan seperti apa akhlak si anak nantinya.

d. Mencintai Nabi

Sebagai seorang muslim wajib bagi kita untuk mencintai baginda Nabi Muhammad SAW Karena beliau adalah yang membawa dan menerima risalah islam dari Allah Swt. Cara mencintai nabi salah satunya adalah mencontoh sikap dan akhlak nabi seperti halnya hadist berikut bagaimana baginda Nabi di utus untuk menyempurnakan akhlak:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد)

Dari Abi Hurairah berkata, Rasulullah bersabda: “*Sesungguhnya saya diutus tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlak.*” (HR. Imam Ahmad)

Ensiklopedia Al-Qur’an dalam jurnal karya Amin Zamroni dijelaskan: “Allah memilih Nabi Muhammad bin Abdullah untuk mengemban risalah islam. Dia yang Maha Bijaksana dan Maha Tahu memelihara Nabi Muhammad yang yatim sejak lahir dan mempercayakannya untuk mengemban risalah islam. Akhlak dan watak Nabi Muhammad yang mulia serta kemanusiannya yang luhur sangat berpengaruh dalam mengorbankan revolusi terbesar dan termulia yang pernah dikenal sejak Allah memerintahkan Adam dan

Hawa turun dari surga hingga saat ini. Dakwah islam yang dibawa Nabi Muhammad adalah revolusi Akhlak”⁶

Dari penjelasan hadits dan ensiklopedia Al-qur’an bahwasanya nabi muhammad diutus oleh Allah sebagai nabi dan rasul terakhir dibumi untuk menyempurnakan akhlak dan mengajarkan islam sebagai agama yang mencermikan akhlak mulia. Kita sebagai umatnya harus mencintai dengan cara selalu mencontoh akhlak Nabi Muhammad dalam kehidupan keseharian beliau seperti berkata lemah lembut, bertutur kata yang baik, amanah, sopan, pemaaf, tidak suka marah, menahan diri dari kemaksiatan dll.

e. Menghormati dan menyayangi orangtua

Analisis selanjutnya data tentang adab anak terhadap ibundanya dan adab anak terhadap ayahnya. Dalam Al-qur’an dijelaskan pada ayat:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤)

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (QS. Luqman [31]: 14)

Dalam agama islam seorang anak wajib untuk berbakti kepada kedua orang tuanya hal itu dikarenakan sebagai bentuk rasa terima kasih dan rasa kasih sayang dari orang tua yang tidak bisa dibalas sampai meninggal nanti. Karena orang tuanya lah yang telah membesarkan dan mengasuh dari bayi sampai besar hingga mempunyai seorang anak. Al-

⁶Amin Zamroni, “Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak,” *Sawwa Universitas Islam Sultan Agung Semarang* 12, no.2 (2017):242.

Ghazali menegaskan bahwa seorang anak harus didik dan diajari untuk selalu taat kepada kedua orang tuanya serta taat kepada gurunya yang telah memberikan pendidikan atas dirinya. Dan bersikap sopan pada siapapun yang usianya lebih tua darinya.

Syaikh Muhammad Syakir dalam jurnal karya Amin Zamroni menjelaskan dalam kitabnya *Washaya Al-aba' Lil-abna'* bahwa seorang anak harus dan wajib mendahulukan kepentingan orang tua di atas kepentingan dirinya sendiri. Sebagai seorang anak berhati-hatilah dalam perkataan dan perbuatannya agar tidak membuat orang tuanya marah, sesungguhnya kemarahan orang tua sama dengan kemarahan Allah. Dan barang siapa yang membuat Allah murka karena kemarahan kedua orang tuanya maka ia akan merugi didunia maupun diakhirat. Seorang anak harus dan wajib untuk mentaati perintah kedua orang tua dan dilarang membantahnya, boleh membantah bila mereka memerintahkan untuk ingkar kepada Allah.⁷

Dalam hal ini kitab *al-akhlak al-lilbanin* menjelaskan bagaimana cara seorang anak beradab kepada ibu: Mematuhi semua perintah ibumu dengan kecintaan dan penghormatan. Kerjakanlah sesuatu yang membuat gembira hati ibumu. Tersenyumlah ketika di hadapannya dan mencium tangan ibumu serta mendo'akan agar selalu panjang umur dan diberi kesehatan. Dan berhati-hatilah terhadap segala hal yang membuatmu menyakiti hati ibumu. Janganlah kau memasang muka marah dan cemberut bila ibumu menyuruh melakukan sesuatu. Jangan berbohong atau memakinya dengan amarah atau berbicara buruk dihadapannya, ataupun melihatnya dengan pandangan yang tajam dan janganlah berbicara dengan nada yang tinggi atau keras dihadapannya. Bila dirimu meminta sesuatu dari ibumu, janganlah meminta pada saat masih ada tamu, bila ibumu menolak permintaanmu

⁷ Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak," 253

maka diamlah jangan marah, menangis ataupun menggerutu.

Hal ini berlaku juga bagi ayahnya bagaimna cara seorang anak beradab kepada ayahnya dalam kitab al-akhlak al-lilbanin disebutkan seperti ini: Hendaklah kau selalu membuatnya senang dan ridho dengan cara menjaga kitab-kitab atau buku pelajaran dan pakaian-pakaianmu serta merawat semua peralatan belajarmu. Menata semua yang telah diberikan ayahmu dan tidak menghilangkannya, dan bersungguh-sungguhlah kamu ketika belajar dengan buku pelajaran yang telah diberikan ayahmu. Kerjakanlah sesuatu yang dapat menyenangkan hati ayahmu dan janganlah memaksa ayahmu membeli sesuatu yang tidak mampu dibelinya serta akurlah dengan saudara-saudaramu dan jangan bertengkar dengan mereka. Apabila kau menyenangkan hati kedua orang tuamu maka Allah akan ridho dan dirimu pula mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan demikian sangat wajib dan harus seorang anak berakhlak kepada kedua orang tuanya karena orang tuanya yang mengurusnya dari bayi sampai besar dan dewasa. Juga berakhlak kepada gurunya karena guru sebagai orang tua kedua yang telah mengajari, medidik dan membimbing agar dapat mengerti dan memahami ilmu pengetahuan dengan baik maka dari itu berdosalah seorang anak jika mendurhakai kedua orang tua dan allah tidak meridhoinya.

f. Sabar dan pemaaf

Sabar artinya menahan diri dari rasa gelisah, cemas dan amarah, menahan lidah dari keluh kesah, menahan anggota tubuh dari kekacauan. Dalam Al-Qur'an dijelaskan pada surat Al-Kahfi yang artinya:

“Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia ini; dan janganlah

kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas.”(QS. Al-Kahfi/ 18 : 28)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kita sebagai umat islam untuk selalu sabar sekaligus menahan diri dari keinginan hawa nafsu dan mengikuti orang-orang yang menyeru Rab-nya serta selalu mengharap keridhaan-Nya. Perintah sabar di atas sekaligus juga sebagai pencegahan dari keinginan manusia yang ingin bersama dengan orang-orang yang lalai dari mengingat Allah SWT.⁸

Dengan demikian sabar dalam pendidikan akhlak juga salah satu kunci dalam kesuksesan orangtua atau pendidik untuk mendidik akhlak anak agar menjadi anak yang berakhlakul karimah. Contoh perilaku sabar yang dapat diterapkan orangtua sabar dalam mengajarkan kebaikan pada anak, sabar menjawab pertanyaan anak, sabar menjadi pendengar dan teman yang baik, sabar ketika emosi memuncak.

g. Menjaga silaturahmi dengan tetangga

Tetangga adalah keluarga yang paling dekat dari lingkungan yang ada, dan hidup berdampingan satu sama lainnya. Jika setiap tetangga menghormati tetangga lainnya, dan setiap orang memuliakan tetangganya, niscaya masyarakat akan baik, karena telah tercipta rasa persaudaraan, saling menyayangi, dan saling menghargai sesama tetangga lainnya.

Kami diceritakan oleh ‘Abdullah bin Muhammad, Kami diceritakan oleh Ibnu Mahdi, Kami diceritakan oleh Sufyan dari Abu Hashin dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dari Nabi saw., beliau bersabda: "*Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, janganlah ia menyakiti*

⁸ Sukino, “Konsep Sabar dalam Al-Quran dan Kontekstualisasinya dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan (The Concept Of Patient In Al-Quran And Kontekstualisasinya In Purpose Human Life Through Education),” *Jurnal RUHAMA* 1, no.1 (2018): 67

tetangganya, barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaknya ia memuliakan tamunya, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaknya ia berkata baik atau diam." (H.R. Bukhori)

Dari penjelasan hadits diatas dijelaskan bahwa siapapun yang beriman kepada Allah dan hari kiamat jangan mengganggu dan menyakiti tetangganya, sangat penting untuk rukun dan menjaga kedamaian dengan tetangganya.

Menurut Sabir Maidin dalam jurnalnya mengatakan bahwa sikap yang paling penting untuk ditumbuhkan dalam praktek sosial adalah bersikap baik terhadap tetangga terdekat, tanpa membedakan dari sisi manapun baik suku, agama, bahasa maupun adat istiadat. Demikian juga bukan hak-hak tetangga yang Muslim saja melainkan juga hak-hak tetangga non-Muslim, yakni hak sebagai saudara (ukhuwah insaniyah) dalam hubungan bertetangga, hak-haknya sejajar dengan tetangga Muslim. Berbuat baik dan memuliakan tetangga baik itu Muslim maupun non Muslim merupakan pilar terciptanya kehidupan horisontal yang harmonis, rukun, damai, dan aman.⁹

Dengan demikian tetangga adalah keluarga yang dekat dari lingkungan yang ada, dan hidup berdampingan satu sama lainnya. Sikap yang harus dilakukan kepada tetangga berbuat baik dan tidak saling menyakiti. Sikap ini harus diajarkan pada anak sejak kecil.

h. Disiplin

Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tat tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat,

⁹ Sabir Maidin, "Keutamaan Hidup Bertetangga (Suatu Kajian Hadis)," *Al-Qadau Perdilan dan Hukum Keluarga Islam* 4, no. 2 (2017): 219

yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu.

Menurut Ekosiswoyo dan Rachman dalam jurnal karya Rosma Elly, “disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan”. Dijelaskan dalam kitab al-akhlak al-lilbanin dengan pemberian contoh disiplin disekolah.

Dengan demikian salah satu nilai dalam kitab akhlak al-akhlak al-lilbanin adalah disiplin. Disiplin menjadi nilai pendidikan yang sangat penting untuk diterapkan kepada anak agar mengikuti setiap norma, tata tertib tentang akhlak dan adab yang berlaku dalam keluarga.

i. Menjaga etika baik

Analisis berikutnya data mengenai sebelum berangkat sekolah dan berjalan di tempat umum ini bisa dijelaskan dengan ayat al-qur’an:

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ
لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (١٩)

“Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.” (QS. Luqman [31]: 19)

Ayat ini menjelaskan bahwa bersederhanalah dalam berjalan dan jangan berjalan dengan sikap yang angkuh dan sombong Allah telah memerintahkan kita untuk tetap bersifat rendah hati dalam setiap kegiatan yang kita lakukan terutama pada di jalan dan ditempat umum. Baginda nabi Muhammad SAW dapat dijadikan contoh dan figure dalam kehidupannya bermasyarakat, berjalan, ditempat umum, dan juga kegiatan sehari-hari nabi selalu rendah hati dan berifat tawadu. Maka sebagai orang tua harus mengajarkan anaknya cara bersikap dan berakhlak yang baik ketika

ada di masyarakat atau di tempat umum seperti yang seperti dicontohkan oleh nabi. Adapun salah satu adab sebelum pergi kesekolah adalah izin kepada orangtua untuk berangkat sekolah dalam menuntut ilmu restu dan izin orangtua adalah salah satu yang penting karena ridho orang tua adalah ridho Allah.

Maka dengan demikian sebagai orang tua harus mengajarkan anaknya akhlak yang baik ketika ditempat umum seperti yang dicontohkan nabi Muhammad SAW.

Dengan demikian hasil analisis peneliti yang telah dipaparkan diatas dapat dikatakan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak untuk anak dalam kitab Al-akhlak Al-lilbanin karya Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baradja sangat penting untuk diterapkan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal ini dikarenakan majunya peradaban manusia yang menjadikan banyak manusia yang lupa dengan fitrahnya dan memelihara akhlak tidak baik yang sekarang ini terjadi.

j. Bersungguh-sungguh

Sesuatu yang dilakukan dengan segenap hati tanpa ada paksaan dan dilakukan dengan serius secara terus menerus. Dalam Al-Qur'an dijelaskan dengan ayat berikut:

Dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalas dengan baik (Q.S. Al-Isra' 17:19).

Ayat diatas menjelaskan bahwa siapa saja yang menginginkan kehidupan akhirat dan dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mencapainya dan ia beriman kepada Allah maka Allah akan membalas mereka dengan balasan yang baik. Dalam kitab Al-Akhlak Al-Lilbanin dibahas dengan contoh seorang murid yang bersungguh-sungguh dalam pelajaran dan dikelas.

Dengan demikian sikap sungguh-sungguh adalah sikap yang dilakukan dengan sepenuh hati tanpa ada paksaan dan dilakukan dengan serius. Sikap sungguh-sungguh salah satu sikap ayang harus diterapkan oleh orangtua sejak kecil.

k. Menghormati guru

Guru adalah seseorang atau sesuatu yang mengajarkan kita dan memberikan pelajaran tentang bidang ataupun ilmu yang telah kita peroleh. Ada pepatah yang mengatakan pengalamanan adalah guru terbaik, maksudnya adalah pengalaman menjadikan guru bagi kita sendiri dan memberikan pelajaran dari yang telah lalu untuk persiapan masa depan. Menurut Ahmad Tafsir, dalam jurnal karya Anisa Nandya menyatakan bahwa interaksi dan relasi antara guru dan murid sangatlah erat sekali sehingga guru dianggap sebagai bapak spiritual (spiritual father), karena berjasa dalam memberikan santapan jiwa dengan ilmu.¹⁰ Dalam hadits Rasulullah SAW bersabda

“Demi Allah, jika Allah memberi petunjuk kepada satu orang berkat ajakanmu maka itu jauh lebih baik (bagimu) daripada kekayaan paling berharga,” (H.R. al-Bukhari dan Muslim).

Hadits diatas menjelaskan jika seseorang mengajak salah satu dari mereka pada jalan kebaikan dengan memberikan petunjuk yang baik (nasehat) dan orang tersebut mendengarkannya maka Allah akan memberikan petunjuk yang lebih baik daripada kekayaan paling berharga.

Dengan demikian sikap menghormati guru adalah sikap yang wajib untuk anak yang harus diterapkan oleh orangtua, karena guru termasuk orangtua kedua setelah ibu bapaknya.

¹⁰ Anisa Nandya, “Etika Murid Terhadap Guru (Analisis Kitab Ta’lim Muta’allim Karangan Syaikh Az-Zarnuji),” *MUDARRISA* 2, no. 1 (2010): 168

1. Toleransi

Pada ayat Al-Qur'an yang lain yang berbunyi:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨)

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (QS. Luqman [31]: 18)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita dilarang untuk memalingkan muka yang didasarkan dengan sikap sombong dan penghinaan, karena perilaku-perilaku tersebut termasuk yang tidak disenangi Allah juga dibenci oleh manusia. Maka dari itu kita dianjurkan untuk bersikap sopan dan berbuat baik kepada sesama manusia. Hal ini juga harus ditanamkan pada anak sejak kecil untuk diajarkan dalam berkehidupan masyarakat yang didasarkan sikap sopan santun.

Syaikh Muhammad Syakir menjelaskan dalam jurnal Amin Zamroni dalam kitabnya Washaya Al-aba' Lil-abna' menjelaskan bahwa selain memberikan nasihat untuk tidak menyakiti orang lain juga dapat menjaga hati untuk tidak berlaku buruk ataupun menyakiti hati orang lain. Di ibaratkan ketika ada orang lain bertanya pada seorang guru, maka dengarkanlah baik-baik jawaban dari guru tersebut mungkin dengan demikian mendapat faedah yang tidak diketahui maksudnya adalah bercermin pada diri sendiri lewat orang lain. Salah satu hal yang dapat kita lakukan dalam menjaga hati adalah Hindarilah kata-kata yang dapat menyinggung atau menghina lewat wajah sinis yang kita tunjukkan kepada orang lain sehingga orang tersebut tidak berkenan. Jika orang lain membutuhkan pertolongan janganlah merasa berat hati untuk menolongnya dan janganlah bersikap

membanggakan diri sendiri karena mempunyai kelebihan dibandingkan orang lain.¹¹

Dengan demikian wajib bagi anak untuk diajarkan menghormati dan menghargai orang lain itu penting untuk diajarkan sejak dini karena baik buruk kepribadian seseorang tergantung pada bisa tidaknya seseorang menghargai dan menghormati orang lain. Dalam ajaran agama islam kita selalu diajarkan selalu menghargai dan menghormati orang lain, terutama di indonesia ini selalu menjunjung tinggi keberagaman dengan berberdaan yang ada.

2. Relevansi Pendidikan Akhlak untuk Anak dalam Kitab Al-Akhlak Al-Lilbanin Jilid I Karya Al-Ustadz Umar Bin Ahmad Baradja Dengan Masa Kini Pendidikan Karakter

Setelah mengetahui isi materi pendidikan akhlak yang ada dalam kitab Al-Akhlak Al-Lilbanin diatas nilai-nilai apa saja yang dapat direlevansikan dengan masa kini. Peneliti merelevansikan kekeninian ini maksudnya dengan pendidikan karakter.

Nilai-nilai pendidikan karakter menurut Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan Nasional dalam jurnal karya Raihan Putry disebutkan ada 18 nilai pembentuk karakter pendidikan karakter yang telah dipilih dan dapat dikembangkan di sekolah. Nilai-nilai karakter ini sebagai berikut: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) gemar membaca, (14) peduli lingkungan, (15) peduli sosial, (16) tanggung jawab, (17) bersahabat/komunikatif, (18) cinta damai.¹² Nilai-nilai pendidikan untuk anak dalam Kitab Al-Akhlak Al-Lilbanin yang direlevansikan diantaranya:

¹¹ Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak,"

¹² Raihan Putry, "Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas," *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies* 4, no. 1 (2018): 45-46

a. Bersyukur

Bersyukur masuk kedalam nilai pendidikan karakter tanggung jawab kepada Tuhan YME. Nilai pendidikan karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian nilai pendidikan bersyukur dalam kitab Al-Akhlaq Al-lilbanin relevan dengan pendidikan karakter tanggung jawab karena setiap manusia bertanggung jawab atas dirinya sendiri kepada Tuhan yang menciptakannya.

b. Bersikap jujur

Nilai pendidikan sikap jujur dalam kitab Al-Akhlaq Al-lilbanin digambarkan dengan sebuah metode kisah yang menceritakan muhammad dan sua'd saudaranya. Sikap jujur dalam pendidikan karakter dijelaskan suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Dengan demikian hal ini bisa dikatakan relevan antara nilai pendidikan dalam kitab dengan pendidikan karakter dengan syarat pengajaran dalam kitab bisa diperbarui dengan perkembangan zaman.

c. Taat beribadah

Nilai pendidikan taat beribadah dalam kitab Al-Akhlaq Al-lilbanin ini dijelaskan dengan metode contoh seorang anak beragama islam yang sholat 5 waktu dan tidak pernah meninggalkannya. Nilai pendidikan ini masuk dalam nilai pendidikan religius. Nilai religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Ini relevan dengan pendidikan karakter karena selama manusia beragama pasti memiliki karakter religius.

d. Mencinta Nabi

Nilai pendidikan mencintai nabi dalam kitab ini dikhususkan untuk mencintai Nabi Muhammad bagi

umat islam, inti pada nilai pendidikan ini adalah mencintai utusan Tuhan ataupun pemuka agama yang memimpin ajaran bagi masing-masing agama dengan cara menjadikan contoh dan panutan dalam beragama. Nilai pendidikan ini relevan dengan nilai pendidikan karakter tanggung jawab kepada Tuhan YME hal ini dikarenakan di Indonesia berlandaskan dasar negara Pancasila sila 1 yang menjunjung tinggi keberagaman.

e. Menghormati dan menyayangi orangtua

Dalam kitab ini menghormati ibu dan ayah di jelaskan dengan contoh sikap yang dijelaskan dalam bentuk narasi, secara spesifik dari nilai pendidikan karakter yang dikeluarkan oleh Kemendiknas tidak dijelaskan secara rinci tentang rasa hormat kepada orang tua. Jadi bisa dikatakan nilai pendidikan Menghormati dan menyayangi orangtua dalam kitab kitab Al-Akhlak Al-lilbanin belum relevan, karena pada kenyataan masih jarang pendidikan karakter bisa berubah dengan adanya kurikulum ataupun dari perubahan zaman.

f. Sabar dan pemaaf

Nilai pendidikan sabar dan pemaaf dalam kitab diceritakan dalam bentuk metode kisah. Nilai pendidikan ini sesuai dengan nilai karakter Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Dengan demikian ini bisa dikatakan relevan dengan pendidikan karakter toleransi karena dalam nilai-nilai pendidikan ini dijelaskan untuk saling menghargai baik itu pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang artinya sabar dalam menghadapi perbedaan dan saling memaafkan bila pendapatnya ditolak.

g. Menjaga silaturahmi dengan tetangga

Nilai pendidikan menjaga silaturahmi dengan tetangga dalam kitab ini dijelaskan dengan kisah dan nasihat yang baik dan saling menjaga dengan tetangga. Pada nilai pendidikan karakter ada nilai peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang

selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Hal ini relevan karena lingkungan tidak hanya terbatas pada lingkungan alam tapi juga lingkungan kehidupan manusia dengan sesamanya.

h. Disiplin

Nilai pendidikan disiplin dalam kitab ini dikisahkan dengan adab dan budaya sebelum berangkat sekolah yang ada di Indonesia. Nilai pendidikan karakter disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Ini relevan dengan pendidikan karakter disiplin yang menjaga perilaku tertib dan patuh, di Indonesia ada adab mencium tangan sebelum berangkat sekolah telah menjadi kedisiplinan dan budaya yang telah diturunkan.

i. Menjaga etika baik

Nilai pendidikan etika baik dalam kitab ini yang dimaksud adalah etika umum peserta didik di luar sekolah dan rumah. Dalam nilai pendidikan karakter ini belum ditemukan secara spesifik dengan relevansi dengan pendidikan karakter jadi bisa dikatakan belum relevan.

j. Rajin dan bersungguh-sungguh

Nilai pendidikan ini dijelaskan dalam kitab dengan metode kisah yang dicontoh sikap seorang murid disekolah. Kerja keras yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Nilai pendidikan ini yang ada dalam kitab relevan dengan pendidikan karakter kerja keras karena rajin dan bersungguh termasuk salah satu unsur kerja keras.

k. Menghormati guru

Nilai pendidikan menghormati guru dalam kitab dicontohkan seorang murid yang bertanya pada gurunya dengan sopan. Nilai pendidikan demokratis adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Hal ini bisa dikatakan relevan antara nilai

pendidikan dalam kitab ini dengan nilai pendidikan Demokratis karena anak dapat berfikir kritis, bersikap, dan bertindak sesuai dengan hal dan kewajiban.

1. Toleransi

Dalam kitab ini nilai pendidikan toleransi dijelaskan dengan kisah seorang murid bersama dengan teman-temannya. Toleransi Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Ini relevan dengan pendidikan karakter karena saling menghargai dan menghormati sesama teman disekolah.

Dengan demikian dari beberapa nilai pendidikan yang ada dalam kitab al-akhlak al-lilbanin sebagian besar condong pada pendidikan karakter dan masih banyak pendidikan karakter yang belum direlevansi karena sebagian besar nilai pendidikan dalam kitab sudah tercangkup pada pendidikan karakter.

Tabel 4.1

Tabel Nilai Pendidikan Kitab Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter

Nilai-Nilai Pendidikan dalam kitab	Nilai-Nilai Pendidikan karekter anak	Relevansi dengan pendidikan karakter anak
1 Bersyukur	1 Tanggung jawab	1 Bersyukur, cinta pada nabi termasuk kedalam relevansi tanggung jawab pada Tuhan 2 Taat beribadah, masuk pada karakter religius
2 Bersikap jujur	2 Jujur	
3 Taat beribadah	3 Religius	
4 Cinta pada Nabi	4 Toleransi	
5 Menghormati dan menyayangi orangtua	5 Disiplin	
6 Sabar dan pemaaf	6 Kerja keras	
7 Menjaga	7 Kreatif	
	8 Mandiri	
	9 Demokratis	
	10 Rasa ingin tahu	
	11 Semangat kebangsaan	
	12 Cinta tanah air	
	13 Menghargai prestasi	
	14 Gemar membaca	

<p>silaturahmi dengan tetangga</p> <p>8 Disiplin</p> <p>9 Menjaga etika baik</p> <p>10 Rajin dan bersungguh-sungguh</p> <p>11 Menghormati guru</p> <p>12 Toleransi</p>	<p>15 Peduli lingkungan</p> <p>16 Peduli sosial</p> <p>17 Bersahabat/komunikatif</p> <p>18 Cinta damai.</p>	<p>3 Menghormati dan menyayangi orangtua belum relevansi tidal dijelaskan secara spesifik di pendidikan karakter</p> <p>4 Nilai Sabar dan pemaaf serta toleransi pada kitab masuk dalam karakter toleransi</p> <p>5 Rajin dan sungguh-sungguh masuk pada karakter kerja keras</p> <p>6 Menjaga etika baik dan menghormati guru masuk dalam karakter demokartis</p>
--	---	--